

**PERANAN MUSIK TAK LELO LEDUNG DAN KOMBINASI AROMATERAPI  
LAVENDER TERHADAP KUALITAS TIDUR ANAK  
USIA PRASEKOLAH DI RSUD SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan (S1)



**Oleh:**

**PATRICIA PAERI**

**KP.19.01.383**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA**

**2023**




**NASKAH PUBLIKASI**  
**PERANAN MUSIK TAK LOLO LEDUNG DAN KOMBINASI AROMATERAPI**  
**LAVENDER TERHADAP KUALITAS TIDUR ANAK**  
**USIA PRASEKOLAH DI RSUD SLEMAN**

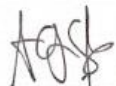
Disusun Oleh :  
Patricia Paeri  
KP.19.01.383

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30.08.2023

**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua Dewan Penguji**

  
Muflih, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.K.  
Penguji I / Pembimbing Utama


  
Agnes Erida W, S.Kep.,Ns.,M.Kep.  
Penguji II / Pembimbing Pendamping

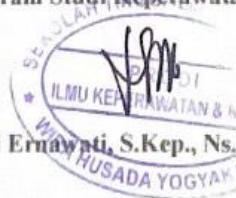
  
Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 30.08.2023

**Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners**

  
Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



**PERANAN MUSIK TAK LOLO LEDUNG DAN KOMBINASI AROMATERAPI  
LAVENDER TERHADAP KUALITAS TIDUR ANAK  
USIA PRASEKOLAH DI RSUD SLEMAN**

Patricia Paeri<sup>1</sup>, Agnes Erida<sup>2</sup>, Yuli Ernawati<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Tidur merupakan salah satu kebutuhan anak yang dapat di bentuk dari kebiasaan yang menjadi dasar untuk kesehatan dan kehidupan anak dimasa mendatang. Namun akan berbeda halnya dengan anak yang dirawat di rumah sakit. Mereka akan mengalami gangguan pola tidur. Kualitas tidur buruk dapat diperbaiki menjadi kualitas tidur buruk, dengan cara pengobatan nonfarmakologis. Diantaranya seperti pemberian musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender.

**Tujuan Penelitian :** Mengetahui peranan musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur anak usia prasekolah di RSUD Sleman.

**Metode :** Dalam penelitian ini menggunakan pre eksperimental dengan menggunakan pendekatan *one group* pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) di ruang Melati RSUD Sleman. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *consecutive sampling* dengan jumlah 30 anak. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner CSWS (Children's Sleep Wake Scale) dan analisa data menggunakan uji *McNemar*.

**Hasil :** Hasil didapatkan nilai median kualitas tidur anak prasekolah sebelum sebesar 14,60 dan sesudah sebesar sebesar 19,0. Hasil Uji McNemar didapatkan nilai *p value* sebesar 0,388 ( $>0,05$ ) yang berarti berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pemberian musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur anak usia prasekolah di ruang Melati RSUD Sleman.

**Kesimpulan :** Tidak ada pengaruh signifikan antara pemberian musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur anak usia prasekolah di ruang Melati RSUD Sleman.

**Kata kunci :** *Aromaterapi , Kualitas Tidur, Musik, Prasekolah*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE ROLE OF TAK LELO LEDUNG MUSIC AND LAVENDER  
AROMATHERAPY COMBINATION ON CHILDREN'S SLEEP QUALITY  
PRESCHOOL AGE IN RSUD SLEMAN**

Patricia Paeri<sup>1</sup>, Agnes Erida<sup>2</sup>, Yuli Ernawati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Sleep is one of the needs of children that can be formed from habits that are the basis for the health and life of children in the future. But it will be different with children who are hospitalized. They will experience disturbed sleep patterns. Poor sleep quality can be improved into poor sleep quality, by means of nonpharmacological treatment. Among them such as giving music tak lelo ledung and lavender aromatherapy combination.

**Research objective:** To find out the role of music tak lelo ledung and lavender aromatherapy combination on sleep quality of preschool children in Sleman Hospital.

**Method:** In this study using pre experimental by using one group pretest and posttest approach. The population in this study were preschool children (3-6 years old) in the Melati room of Sleman Hospital. The technique used in sampling was consecutive sampling with a total of 30 children. Data collection tools using CSWS (Children's Sleep Wake Scale) questionnaire and data analysis using McNemar test.

**Results:** The results obtained the median value of preschool children's sleep quality before amounting to 14.60 and after amounting to 19.0. The McNemar test results obtained a p value of 0.388 ( $>0.05$ ) which means that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, which means that there is no significant effect between the provision of music tak lelo ledung and a combination of lavender aromatherapy on the quality of sleep of preschool children in the Melati room of Sleman Hospital.

**Conclusion:** Here is no significant effect between the provision of music tak lelo ledung and a combination of lavender aromatherapy on the quality of sleep of preschool children in the Melati room of Sleman Hospital.

**Keywords :** *Aromatherapy, Sleep Quality, Music, Preschooler*

---

<sup>1</sup> Students of Nursing (S1) Study Program and Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

## **I. Pendahuluan**

Tidur merupakan salah satu kebutuhan anak yang dapat di bentuk dari kebiasaan yang menjadi dasar untuk kesehatan dan kehidupan anak dimasa mendatang (Retnaningsih & Kustriyani 2018). Kebiasaan tidur anak bervariasi, serta dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan budaya yang dianut. Kebiasaan tidur anak yang sehat dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut (Wahyuningrum & Gayatina, 2019). Anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan mengalami perbaikan fungsi sel tubuh dan produksi hormon yang baik pula. Ini dikarenakan kebutuhan tidur dan pola tidur yang tercukupi (Devi & Heri, 2021).

Menurut Ririn Saputri (2014) bahwa lama waktu yang dibutuhkan anak usia prasekolah yang sehat untuk tidur adalah sekitar 11 jam/hari. Anak usia prasekolah 20% mengalami REM (Rapid Eye Movement) (Monalisa 2021). Namun akan berbeda halnya dengan anak yang dirawat di rumah sakit. Mereka akan mengalami gangguan pola tidur. Yang mengakibatkan kualitas tidur anak terganggu. Hal ini dapat terjadi karena anak yang sedang menjalani perawatan medis di rumah sakit, mereka merasakan cemas karena berpisah dari lingkungan rumah, teman, dan permainan. Situasi yang biasanya ramai bermain tetapi karena sakit, kesenangan tersebut untuk sementara dibatasi hingga anak benar-benar pulih. Dengan keterbatasan aktivitas dari yang biasanya dilakukan, anak akan merasakan kurang nyaman dengan kondisi sakitnya hingga menimbulkan rasa cemas. Rasa cemas ini merupakan penyebab anak kesulitan tidur.

Penanganan gangguan tidur dapat diberikan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Penanganan farmakologi berupa obat-obatan yang sedatif. Namun obat-obatan ini beresiko terhadap tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, penanganan non farmakologi menjadi alternatif untuk mengatasi gangguan tidur anak prasekolah dengan menggunakan aromaterapi (Wulandari, 2020). Ada berbagai jenis wewangian aromaterapi seperti basil, *jasmine*,

*sandalwood, peppermint, ginger, lemon orange, geranium, lavender* dan masih banyak lagi.

Aromaterapi lavender merupakan aromaterapi yang banyak digemari. Karena aromaterapi ini mampu membuat otot-otot dan saraf-saraf yang tegang menjadi tenang. Hal ini terjadi karena kandungan utama aromaterapi lavender ini yaitu *linalool aasetat* yang ketika dihirup dapat membuat gelombang alfa diotak dalam keadaan yang tinggi (Khadijah & Vitrianingsih, 2019). Aromaterapi lavender dapat membuat anak tidur nyenyak dan meningkatkan kualitas tidur (Shahidi et al, 2019). Terapi aroma, membaca bacaan yang ringan untuk relaksasi sebelum tidur, mandi air hangat, dan mendengarkan musik dapat meningkatkan kualitas tidur yang lebih baik. Musik dapat menggambarkan dan mengubah perasaan seseorang (Anggraeny dkk , 2014). Terapi musik merupakan terapi dengan alunan melodi, ritme, dan harmonisasi suara dengan tepat. Terapi musik masuk kedalam organ pendengaran kemudian ditransmisikan ke bagian tengah otak (sistem limbik) untuk mengatur emosi. Rangkaian nada alunan musik dapat meningkatkan mood dan mempengaruhi kondisi psikologis.

Hasil observasi dan wawancara pada waktu studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Januari – 1 Februari 2023 di ruang Melati RSUD Sleman Yogyakarta terhadap 5 orang tua yang anaknya sedang dirawat dengan penyakit yang berbeda, semua orang tua mengatakan anaknya sering terbangun dimalam hari dan rewel ketika akan memulai tidur, anak tampak gelisah dan tidak nyaman dengan lingkungan rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat yang bertugas di ruangan tersebut, LOS anak adalah 3-4 hari dan waktu mulai tidur anak rata-rata mulai jam 20.00 wib.

## II. Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimental, menggunakan metode pre-eksperimental dengan rancangan *one-group pretest- posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Sleman pada 04 Juli 2023 - 08 Agustus 2023 dengan populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di RSUD Sleman. Sampel diambil dengan menggunakan Teknik *Consecutive Sampling* sebanyak 30 orang. Data analisis menggunakan uji *McNemar*.

## III. Hasil

### a. Analisis Univariat

#### a) Distribusi Frekuensi Data Responden

##### 1) Usia

**Table 1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik	Tingkatan	Frekuensi( <i>n</i> )	Prosentase(%)
Usia	3 tahun	5	16.7
	4 tahun	15	50.0
	5 tahun	8	26.7
	6 tahun	2	6.7
Total		30	100.00

*Sumber: data primer 2023*

Berdasarkan tabel 1 bahwa distribusi usia subyek penelitian tertinggi yaitu usia 4 tahun yang mencapai 15 anak (50.0%), usia 5 tahun sebanyak

8 anak (26.7%), usia 3 tahun sebanyak 5 anak (16.7%), dan usia 6 tahun sebanyak 2 anak (6.7%).

2) Jenis Kelamin

**Table 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik	Tingkatan	Frekuensi( <i>n</i> )	Prosentase(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	56.7
	Perempuan	13	43.3
Total		30	100.00

*Sumber: data primer 2023*

Berdasarkan tabel 2 bahwa distribusi jenis kelamin subyek penelitian tertinggi yaitu laki-laki yang mencapai 17 responden (56.7%) dan perempuan mencapai 13 responden (43.3%).

3) Status Tinggal

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan Status Tinggal**

Karakteristik	Tingkatan	Frekuensi( <i>n</i> )	Prosentase(%)
Status Tinggal	Bersama orangtua	26	86.7
	Tidak Bersama		



Total	30	100.00
-------	----	--------

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 3 bahwa distribusi responden berdasarkan status tinggal yang paling tinggi tinggal bersama orangtua sebanyak 26 responden (86.7%) dan responden yang tidak tinggal bersama orangtua sebanyak 4 responden (13.3).

#### 4) Penyakit Yang Diderita

**Table 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan Penyakit Yang Diderita**

Karakteristik	Tingkatan	Frekuensi(n)	Prosentase(%)
Penyakit Yang Diderita	Febris	8	26.7
	Post OP	8	26.7
	Dehidrasi	6	20.0
	Lain-lain	8	26.7
Total		30	100.00

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 4 bahwa distribusi responden berdasarkan penyakit yang diderita yang paling tinggi adalah febris 8 responden (26.7%), post OP 8 responden (26.7%), lain-lain (colic abdomen, demam berdarah, apendiksitis akut, diare, trauma brain injury dan infeksi saluran

kemih) 8 responden (26,7%), dan dehidrasi sebanyak 6 responden (20.0%).

5) Kapan Terakhir Menikmati Makanan

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan Kapan Terakhir Menikmati Makanan**

Karakteristik	Tingkatan	Frekuensi(n)	Prosentase(%)
Kapan Terakhir Menikmati Makanan	07.00-12.00 wib	0	0
	13.00-20.00 wib	30	100.0
Total		30	100.00

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5 bahwa distribusi kapan terakhir menikmati makanan adalah pukul 14.00-20.00 wib sebanyak 30 responden (100%) yang berarti semua responden terakhir menikmati makanan pada pukul 14.00-20.00 wib.

6) Jenis Makanan Yang Dikonsumsi

**Table 6**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan Jenis Makanan Yang Dikonsumsi**

Karakteristik	Tingkatan	Frekuensi(n)	Prosentase(%)
Jenis Makanan Yang Dikonsumsi	Karbohidrat	14	46.7
	Protein	6	20.0
	Lemak	2	6.7
	Karbohidrat dan protein	6	20.0
	karbohidrat dan lemak		
	Protein dan lemak	0	0
	Karbohidrat protein dan lemak	0	0
	lemak	2	6.7
Total		30	100.00

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa kandungan makanan yang paling banyak dikonsumsi anak adalah karbohidrat sebanyak 14 anak (46.7%), yang mengonsumsi protein sebanyak 6 responden (20.0%), yang mengonsumsi karbohidrat dan protein sebanyak 6 responden (20.0%), yang mengonsumsi karbohidrat, protein dan lemak sebanyak 2 responden (6.7%).

7) Jam Tidur Siang Di Rumah Sakit

**Table 7**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan Jam Tidur Siang Di Rumah Sakit**

<b>Karakteristik</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Frekuensi(n)</b>	<b>Prosentase(%)</b>
Jam Tidur	$\leq 12.00$ wib	8	26.7
Siang	$> 12.00$ wib	22	73.3
	Total	30	100.00

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 7 bahwa jam tidur siang anak usia prasekolah di rumah sakit yang paling banyak adalah diatas jam 12.00 wib sebanyak 22 responden (73.3%) dan anak yang tidur siang kurang dari atau sama dengan jam 12.00 wib sebanyak 8 responden (26.7%).

b) Tingkat kualitas tidur anak usia prasekolah

1. Tingkat kualitas tidur sebelum diberikan intervensi Peranan Musik Tak Lelo Ledung Dan Kombinasi Aromaterapi Lavender

**Tabel 8**  
**Tingkat Kualitas Tidur Anak Usia Prasekolah Sebelum**  
**Intervensi Musik Tak Lelo Ledung Dan Kombinasi**  
**Aromaterapi Lavender**

Tingkat	Tingkat Kualitas Tidur	Frekuensi(n)	Prosentase(%)
Sebelum	Baik	19	63.3
	Buruk	11	36.7
Total		30	100.0

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa responden yang diteliti sebelum diberikan intervensi peranan musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender yaitu kualitas tidur baik sebanyak 19 anak (63.3%), anak dengan kualitas tidur buruk sebanyak 11 anak (36.7%).

2. Tingkat Kualitas Tidur Anak Usia Prasekolah Sesudah Diberikan Intervensi Peranan Musik Tak Lelo Ledung Dan Kombinasi Aromaterapi Lavender

**Tabel 9**  
**Tingkat Kualitas Tidur Anak Usia Prasekolah Setelah Intervensi Musik Tak Lelo Ledung Dan Kombinasi Aromaterapi Lavender**

<b>Tingkat</b>	<b>Tingkat Kualitas Tidur</b>	<b>Frekuensi(n)</b>	<b>Prosentase(%)</b>
Sesudah	Baik	15	50.0
	Buruk	15	50.0
	Total	30	100.0

*Sumber: Data Primer 2023*

Tabel 9 menunjukkan responden setelah diberikan intervensi peranan musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender yaitu kualitas tidur baik sebanyak 15 anak (50.0%) dan kualitas tidur buruk 15 responden (50.0%).

3. Peranan Musik Tak Lelo Ledung Dan Kombinasi Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Pada Anak Usia Prasekolah

**Tabel 10**  
**Pengaruh Peranan Musik Tak Lelo Ledung Dan Kombinasi Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Anak Usia Prasekolah**

<b>Waktu</b>	<b>Tingkat Kualitas Tidur</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>P Value</b>
Pre	Baik	19	63.3	0,388
	Buruk	11	36.7	
	Total	30	100.0	
Post	Baik	15	50.0	0,388
	Buruk	15	50.0	
	Total	30	100.0	

*Sumber: Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa tingkat kualitas tidur responden sebelum diberikan terapi musik tak lelo ledung yang dikombinasikan dengan aromaterapi lavender sebanyak 19 anak (63.3%) mengalami kualitas tidur baik dan terdapat 11 anak (36.7%) mengalami kualitas tidur buruk. Sedangkan sesudah diberikan terapi musik tak lelo ledung yang dikombinasikan dengan aromaterapi lavender diketahui bahwa

tingkat kualitas tidur baik mencapai 15 anak (50.0%) dan kualitas tidur buruk sebanyak 15 responden (50.0%).

Tabel diatas menyatakan bahwa tidak ada pengaruh peranan musik tak lelo ledung yang dikombinasikan dengan aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur anak usia prasekolah di RSUD Sleman, dengan nilai significancy pada hasil uji *McNemar Test* menunjukkan  $p\ value = 0,388 > \alpha (0,05)$ .

#### b. Analisis Bivariat

**Tabel 11**  
**Hasil Analisis Pengaruh Peranan Musik Tak Lelo Ledung Dan**  
**Kombinasi Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur**  
**Anak Usia Prasekolah di RSUD Sleman**

Tingkat Kualitas Tidur	<i>P Value</i>	$\alpha$
Uji McNemar	0,388	0,05

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 11 , hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji McNemar diperoleh nilai signifikan sebesar  $p = 0,388 (p > 0,05)$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh (signifikan) antara pemberian musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur anak usia prasekolah di ruang Melati RSUD Sleman.



## **IV. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Usia**

Hasil penelitian ini di dapatkan data responden, yang paling banyak berumur 4 tahun atau disebut usia *toddler* dibandingkan anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Hal ini terjadi karena anak usia 3-4 tahun mengalami hospitalisasi yang cukup tinggi. Menurut Permana, B (2017) bahwa semakin muda usia anak maka semakin sulit bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan pengalaman dirawat di rumah sakit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustyaningsih, S., & Kustiningsih, K (2017) tentang “Hubungan Stress Hospitalisasi Dengan Perubahan Pola Tidur Pasien Anak Usia Prasekolah Di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta “ dipaparkan bahwa anak usia 3-4 tahun (prasekolah) merupakan usia yang paling tinggi mengalami stres akibat hospitalisasi karena mereka belum bisa beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit, serta merasa asing.

Hospitalisasi (masuk rumah sakit) merupakan cara efektif untuk penyembuhan anak sakit. Pada umumnya anak yang dirawat di rumah sakit akan timbul rasa takut, karena mereka berfikir bahwa mereka akan disakiti (Aizah, S., & Wati, S.E., 2014).

b. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aini, R. N., Sulistyorini, L., & Juliningrum, P (2023) tentang “Pengaruh Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Permainan Peralatan Medis Dan Puzzle Di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Kaliwates” bahwa stres hospitalisasi pada anak yang paling tinggi adalah anak laki-laki. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nour Sriyanah., dkk (2021) tentang “Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang AI-Fajar RSUD Haji Makassar” bahwa dampak hospitalisasi paling tinggi terjadi pada anak laki-laki. Hal ini dikarenakan anak laki-laki cenderung lebih aktif dan eksploratif daripada anak perempuan Hal tersebut terlihat jelas dalam perilaku mereka dalam kemampuan motorik, bermain, melakukan hubungan interpersonal, melakukan aktivitas hidup sehari-hari dan komunikasi. Anak telah mampu menunjukkan kestabilan dalam mengontrol dirinya dalam mempertahankan kegiatan-kegiatan rutin tersebut. Akibat sakit dan dirawat dirumah sakit, anak akan kehilangan kebebasan pandangan egosentrisnya dalam mengembangkan otonominya. Hal ini menimbulkan regresi. Ketergantungan merupakan karakteristik dari peran sakit. Anak akan bereaksi terhadap ketergantungan

dengan cara negatif, anak akan menjadi cepat marah dan agresif. Jika terjadi ketergantungan dalam jangka waktu lama (karena penyakit kronis), maka anak akan kehilangan otonominya dan pada akhirnya akan menarik diri dari hubungan interpersonal.

c. Status Tinggal

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden tinggal bersama orangtua. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuadah, D. Z., & Rachmania, D. (2020) tentang “Perbedaan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Yang Didampingi Orangtua Dan Selain Orangtua” bahwa ada perbedaan dampak hospitalisasi pada anak prasekolah yang didampingi orangtua dan selain orangtua di Ruang Anak Rumah Sakit Amelia Pare. Pendampingan orangtua sangat berpengaruh pada hospitalisasi anak, sehingga perawat harus melakukan pendekatan terhadap pendamping maupun klien itu sendiri supaya hospitalisasi berjalan dengan baik.

d. Penyakit Yang Diderita

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami penyakit febris, post op, lain-lain (colic abdomen, demam berdarah, apendiksitis akut, diare, TBI (Trauma Brain Injury), dan Infeksi saluran kemih). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiji Lestari (2013) tentang “Pengaruh Bermain Origami Terhadap Kecemasan

Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Mawar Rsud Kraton Pekalongan” bahwa febris merupakan diagnosa yang paling banyak muncul pada anak usia prasekolah.

e. Kapan Terakhir Menikmati Makanan

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa semua anak yang dirawat inap di ruang Melati RSUD Sleman, terakhir menikmati makanannya pada rentang pukul 13.00-20.00 wib. Jam makan dapat mempengaruhi durasi tidur anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiana, P (2018) tentang hubungan durasi tidur dengan kejadian obesitas pada anak usia 3-8 tahun bahwa nafsu makan dan jam makan dapat mempengaruhi siklus sirkadian bangun-tidur yang berdampak pada kualitas tidur anak.

f. Jenis Makanan Yang Dikonsumsi

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar anak mengkonsumsi karbohidrat. Didalam karbohidrat mengandung gula. Gula yang terkandung didalam karbohidrat membutuhkan waktu yang lama untuk diserap tubuh. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2022) tentang “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Anak Dengan Susah Tidur Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Kota Bumi Lampung Utara” bahwa makanan yang menyebabkan susah tidur adalah makanan manis, yang meningkatkan gula darah sehingga tubuh

menjadi lebih berenergi. Hasilnya, alih-alih menjadi ngantuk dan mudah tidur, namun justru mata lebih terbuka.

g. Jam Tidur Siang

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar anak tidur siang di rumah sakit lebih banyak tidur lebih dari jam 12.00 wib dan anak yang tidur siang, dalam rentang waktu kurang dari atau sama dengan jam 12.00 wib adalah yang paling sedikit. Menurut Fitri (2022) tentang “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Anak Dengan Susah Tidur Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Kota Bumi Lampung Utara” bahwa pada usia anak akan membutuhkan banyak waktu untuk tidur yaitu usia 3-6 tahun memerlukan waktu tidur 11-12 jam termasuk tidur siang.

## **2. Tingkat Kualitas Tidur Sebelum Intervensi Peranan Musik Tak Lelo Ledung Dan Kombinasi Aromaterapi Lavender**

Anak sakit yang diberikan perawatan di ruang rawat inap rumah sakit sering mengalami stres karena bertemu dengan orang asing, tindakan medis dan alat-alat medis yang terpasang ditubuhnya, serta lingkungan sekitarnya yang tidak biasa membuat anak merasa kurang nyaman dan cemas (Topan & Sahin, 2019 dalam Agung Laksana dkk, 2023). Sehingga, selama proses rawat inap anak akan berpotensi mengalami perkembangan emosional ke perilaku negatif seperti takut dan ketidakpastian (Godino et al., 2020 dalam Agung Laksana dkk, 2023). Saat penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan orangtua

anak dan mendapatkan bahwa beberapa anak memang gemar mendengarkan musik, dan menonton video di youtube sebelum tidur. Namun tak jarang juga beberapa anak hanya berdiam diri sembari berguling diatas tempat tidur dengan raut muka yang sedih, kurang nafsu makan, sering menangis meminta pulang dan tidak ingin diinfus. Peneliti berasumsi bahwa hospitalisasi yang mereka rasakan membuat mereka sedih dan kurang bersemangat. Orangtua menyampaikan bahwa anak sering terbangun di malam hari lebih dari 3 kali sehingga durasi tidur anak sedikit sekitar 5-6 jam/hari dan terdapat perbedaan dengan durasi tidur anak yang sehat biasanya sekitar 7-8 jam/hari. Anak sering terbangun di malam hari karena kurang nyaman dengan kondisi sekarang yang dipasang infus, anak sering mengatakan ingin pulang rumah, bahkan ada beberapa anak yang mengigau.

Hospitalisasi dapat mempengaruhi kualitas tidur anak menjadi buruk. Sehingga tingkat penyembuhan anak akan semakin lama (Kristanti, A., & Lestari, N. E., 2018). Beberapa terapi non-farmakologi yang dapat diberikan kepada anak yang mengalami hospitalisasi yaitu *storytelling*, asuhan model *atraumatic care*, dan terapi musik (Tanvisut et al., 2018 dalam Agung Laksana, 2023). Peneliti melakukan pengukuran kualitas tidur sebelum intervensi musik tak lelo ledung yang dikombinasikan dengan aromaterapi lavender melalui kuesioner CSWS (*Children's Sleep Wake Scale*) yang isinya adalah indikator gangguan tidur. Gangguan tidur adalah salah satu situasi yang kurang nyaman

dirasakan anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit (Kapti dkk, 2017). Gangguan tidur dapat menyebabkan seseorang mengalami depresi dan gangguan mood (Dirgayunita, 2016). Gangguan tidur pada anak dapat membuat seluruh keluarga merasakan ‘neraka dunia’ karena kurangnya pengetahuan orangtua terhadap cara untuk meningkatkan kualitas tidur anak yang baik (Widodo, D. P., & Soetomenggolo, T. S., 2016).

Hasil pengukuran kualitas tidur melalui kuesioner CSWS tersebut didapatkan bahwa sebagian besar anak yang diteliti memiliki kualitas tidur baik. Dari hasil pre test gangguan tidur yang sering muncul pada anak usia prasekolah seperti terbangun lebih dari sekali di malam hari, sulit tertidur cepat jika lampu padam, terjaga tetapi tidak sepenuhnya terbangun, sulit tidur jika lampu dimatikan, dan gelisah. Menurut Wahyuni (2016) bahwa anak usia prasekolah yang mengalami rawat inap di RSUD Karanganyar, menunjukkan hasil distribusi tertinggi pola tidur buruk dengan sikap yang kurang kooperatif, menangis, ketakutan, dan sulit tidur di malam hari.

### **3. Tingkat Kualitas Tidur Sesudah Intervensi Peranan Musik Tak Lelo Ledung Dan Kombinasi Aromaterapi Lavender**

.Kualitas tidur yang baik sangat penting bagi pertumbuhan anak. Kualitas tidur yang baik akan memberikan perasaan tenang di pagi hari, perasaan energik serta rasa segar dan bugar ketika bangun. Namun, tak jarang, lingkungan rumah sakit dan aktivitas pemberian pelayanan

kesehatan dapat mempengaruhi kualitas tidur anak yang dirawat dirumah sakit atau yang sedang menjalani hospitalisasi (Wulandari, S., 2020). Terdapat beberapa anak yang walaupun sudah mendapatkan intervensi terapi musik dan aromaterapi lavender selama 2x selama 2 hari dan 3x selama 3 hari, namun hasilnya tetap buruk. Terdapat 4 anak mengalami penurunan kualitas tidur. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, ada beberapa hal yang mempengaruhi anak mengalami kualitas tidur yang buruk yaitu :

- 1) Status Kesehatan Anak. Sebagian besar anak yang mengalami penurunan kualitas tidur disebabkan karena jenis penyakit yang diderita adalah febris. Saat intervensi diberikan, beberapa anak mengalami perubahan suhu tubuh yang naik turun, sering batuk di malam hari. Sehingga anak sering rewel dan kesulitan untuk memulai tidur di malam hari. Tidak jarang orangtua hanya mengharapkan tindakan dari tenaga medis untuk membantu anaknya agar segera tidur dengan cara melapor ke beberapa perawat yang sedang bertugas untuk membantu menenangkan anaknya. Perawat yang sedang bertugas saat itu membantu anak yang sedang rewel dengan mengelus kepala dan punggung anak, sehingga beberapa saat kemudian anak berhenti menangis dan segera tertidur.

Beberapa anak yang mengalami dehidrasi dan diare juga mengalami penurunan kualitas tidur. Anak sering terbangun di malam hari lebih dari sekali karena sering merasa haus. Anak



sering terbangun di malam hari lebih dari sekali merupakan salah satu gangguan tidur pada anak usia prasekolah. Orang tua menyampaikan bahwa anaknya sering terbangun di malam hari hanya meminta minum dan tidur kembali. Selain itu orang tua juga menyampaikan karena anaknya sering meminta minum, maka di malam hari anaknya pun sering terbangun untuk BAK (Buang Air Kecil).

- 2) Psikologis. Hal ini dikarenakan respon anak ketika sakit memang berbeda-beda. Anak yang mengalami hospitalisasi rentang mengalami kecemasan. Reaksi kecemasan yang ditunjukkan anak seperti menangis, rewel, merengek meminta untuk pulang kerumah, menolak makan. Terdapat 1 orang anak yang menurut pernyataan orangtuanya hanya meminum air putih. Hal ini tentu dapat memperlambat proses penyembuhan anak serta menurunnya semangat anak untuk sembuh. Sehingga hal tersebut dapat menjadi pemicu anak mengalami gangguan tidur di malam hari. Saat penelitian, peneliti mengobservasi beberapa anak menunjukkan raut wajah yang sedih, dan kurang kooperatif saat pengobatan.
- 3) Hospitalisasi. Hospitalisasi adalah suatu keadaan yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit hingga waktu tertentu untuk menjalani perawatan. Saat penelitian, peneliti menemukan bahwa beberapa anak yang sedang dalam masa hospitalisasi mengalami kesulitan untuk tidur. Hal ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Rina Mariani (2016) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Tidur Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak RSD Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Tahun 2016” bahwa hospitalisasi dapat membuat anak mengalami kesulitan tidur.

- 4) Lingkungan. Saat penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan orangtua. Hasil wawancara, orangtua menyampaikan bahwa anaknya sering terbangun di malam hari karena suara disekitar yang kadang kurang kondusif. Yang dimaksud orangtua lingkungan kurang kondusif adalah beberapa anak dalam satu ruangan yang juga sama-sama dirawat, sering menangis di waktu akan memulai tidur maupun di hari. Saat siang hari pun, ketika anak akan tidur siang, lingkungan pun kadang kurang kondusif. Beberapa anak yang mengalami hal ini terjadi di kelas 3. Karena di ruangan tersebut terdapat 10 bed yang terisi penuh anak yang juga sedang dalam masa perawatan. Peneliti berasumsi, terdapat perbedaan stress antara anak yang dirawat di kelas 2 dan kelas 3.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkombinasikan musik dan aromaterapi. Aromaterapi merupakan cara terapeutik minyak esensial yang diekstrak dari bunga dan tumbuhan. Aroma yang dihasilkan melalui inhalasi dan diserap oleh kulit masuk ke dalam tubuh, mampu memperbaiki masalah psikologi seperti kecemasan (Dewi, I. M., &

Ernawati, Y., 2022). Hasil dari evaluasi post test terdapat beberapa gangguan tidur yang masih sering muncul. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Subskala *Going to Bed* (GTB ) yang paling sering muncul seperti anak sering menunda waktu tidur seperti menonton youtube disaat sudah jam tidur, anak sering bermain game, anak sering membuat permintaan berulang seperti meminta minum.
- 2) Subskala *Falling Asleep Subscale* (FA) yang paling sering muncul yaitu anak sulit tidur jika lampu dipadamkan. Hasil wawancara, orangtua menyampaikan bahwa anaknya merasa takut dan khawatir ketika lampu dipadamkan.
- 3) Subskala *Maintaining Sleep Subscale* (MS) yang paling sering muncul yaitu tidur namun tidak sepenuhnya tertidur dan anak sering terbangun lebih dari sekali dimalam hari. Hasil wawancara, orangtua menyampaikan bahwa anaknya sering terbangun karena kurang nyaman dengan alat medis yang terpasang ditubuhnya seperti infus, anak merasa kurang nyaman karena suara bising, anak sering merasa haus, anak sering bangun untuk BAK (Buang Air Kecil).
- 4) Subskala *Reinitiating Sleep Subscale* (RS) yang paling sering muncul yaitu anak ketika terbangun dapat berguling dan kembali tidur.

- 5) Subskala *Returning to Wakefulness* (RTW) yang paling sering muncul yaitu anak bangun dalam keadaan tubuh yang kurang segar karena tidak cukup tidur.

#### **4. Pengaruh Peranan Musik Tak Lelo Ledung Dan Kombinasi Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Anak Usia Prasekolah Di RSUD Sleman**

Peranan musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur anak usia prasekolah di RSUD Sleman didapatkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada pemberian musik tak lelo ledung yang dikombinasikan dengan aromaterapi lavender yang diberikan dengan cara diffuser selama 15-20 menit terhadap kualitas tidur anak usia prasekolah yang sedang dirawat di ruang Melati RSUD Sleman

Hasil analisis didapatkan bahwa sebelum diberikan terapi musik tak lelo ledung dan aromaterapi lavender terhadap anak usia prasekolah terdapat beberapa anak yang diteliti sebagian besar mengalami kualitas tidur baik dan terdapat anak yang mengalami kualitas tidur buruk. Sehingga diberikan intervensi musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender. Sesudah diberikan terapi musik tak lelo ledung dan aromaterapi lavender pada intervensi yang kedua dan ketiga kalinya dihari ke-2 dan ke-3 (jumlah hari rawat yang berbeda tiap anak) peneliti memberikan kembali kuesioner CSWS (*Children's Sleep Wake Scale*)

untuk diisi oleh orangtua. Hasilnya, terdapat 4 orang anak mengalami penurunan kualitas tidur baik menjadi buruk.

Saat intervensi tersebut dilakukan, orangtua membantu peneliti agar anak mendapatkan intervensi terapi musik tak lelo ledung dan aromaterapi lavender dengan cara menyiapkan lingkungan tempat tidur anak dengan baik, mendampingi dan memeluk anak sembari mengusap dahi anak agar segera tertidur, serta ikut menyanyikan lagu tak lelo ledung saat intervensi sedang dilakukan. Tak lama setelah itu, beberapa anak segera tertidur dalam waktu rentang 1-2 jam. Namun, tak jarang ada beberapa orangtua/keluarga pasien yang tidak terlalu memperhatikan kenyamanan anak saat akan beranjak tidur. Sehingga, beberapa anak yang tampak berdiam diri sembari menunjukkan raut wajah yang sedih serta mengatakan infusnya ingin dilepas. Hal ini membuktikan peran orangtua sangat penting dalam mencapai kualitas tidur yang baik terhadap anak, khususnya anak yang sedang dirawat inap.

Hasil penelitian secara *statistic*, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terapi musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur anak usia prasekolah di RSUD Sleman, dengan nilai *significancy* pada hasil uji *McNemar Test* menunjukkan Nilai *p value* ( $0,388 > \alpha (0,05)$ ). Terdapat 4 orang anak mengalami penurunan kualitas tidur. Peneliti berasumsi bahwa terapi musik tak lelo ledung yang dikombinasikan dengan aromaterapi lavender tidak dapat

meningkatkan kualitas tidur pada anak usia prasekolah di RSUD Sleman. Hal ini dapat terjadi karena kondisi lingkungan dan jenis penyakit yang diderita anak yang tidak mendukung. Walaupun musik yang digunakan yaitu musik tak lelo ledung yang dimana musik ini merupakan musik dengan tempo nada yang lambat membantu anak merasa nyaman. Menurut Wijayanti.A. E. (2020) musik dengan irama yang lambat mampu mengurangi npelepasan katekolamin pembuluh darah, sehingga konsentrasi katekolamin dalam plasma menjadi rendah. Hal ini dapat membuat tubuh mengalami relaksasi. Dan Aromaterapi lavender mengandung *Linalool aasetat* untuk rileks. *Linaool aasetat* yang menjadi kandungan utama dari aromaterapi lavender, mampu membuat sistem syaraf yang tegang menjadi rileks (Wijayanti, A. E., dkk., 2022). Namun, banyak faktor yang juga harus diperhatikan demi adanya peningkatan kualitas tidur pada anak yaitu lingkungan, penyakit yang diderita, kondisi psikologis anak, dan peran orangtua.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nukha,K., dkk (2020) tentang “Perbandingan Efektifitas Aromaterapi Lavender Dengan Musik Pop Terhadap Kualitas Tidur Anak Yang Menjalani Hospitalisasi” bahwa tindakan pemberian aromaterapi lavender dengan terapi musik pop anak sama-sama efektif dalam meningkatkan kualitas tidur anak dengan nilai  $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ . Namun dalam penelitian tersebut, peneliti memaparkan hasil uji *independent sample t test*

diperoleh p value  $0,606 > 0,05$ . Artinya tidak terdapat perbedaan efektifitas antara kedua kelompok intervensi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Shahidi, B., *at all.*, (2019) yang berjudul “*A Systematic Review Of The Effectiveness Of Aromatherapy Massage On Sleep In Children And Infants*” memaparkan bahwa aromaterapi lavender berperan sebagai obat penenang/relaksasi pada system saraf pusat. Penelitian menunjukkan bahwa aromaterapi lavender dapat meningkatkan kualitas tidur, meningkatkan tidur tahap kedua/NREM (Non Rapid Eye Movement), dan mengurangi gerakan mata yang cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Wang, C.F., *at all* (2014) tentang “*Music therapy improves sleep quality in acute and chronic sleep disorders: A meta-analysis of 10 randomized studies*” menjelaskan bahwa musik mempengaruhi sistem saraf pusat, terutama bagian otak yang lebih dalam dan seperti sistem limbik untuk mengatur emosi. Rangkaian nada alunan musik dapat meningkatkan mood dan mempengaruhi kondisi psikologis. Musik digunakan sebagai sarana relaksasi dan terapi, untuk memperbaiki kondisi depresi. Hasil penelitian tersebut bahwa terapi musik dapat membantu meningkatkan kualitas tidur pasien gangguan tidur akut dan kronis. Namun, intervensi yang diberikan lebih dari 3 minggu untuk menilai keefektifannya. Sangat berbeda dengan penelitian ini hanya 2-3x seminggu (tergantung lama rawat inap).

## **V. Simpulan dan Saran.**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan peranan musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur anak usia prasekolah di RSUD Sleman
2. Kualitas tidur anak usia prasekolah sebelum diberikan musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender. Sebagian besar menunjukkan hasil kualitas tidur baik.
3. Kualitas tidur anak usia prasekolah sesudah diberikan musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender, menunjukkan kualitas tidur baik dan buruk

### **B. Saran**

Ada beberapa saran yang peneliti ajukan berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tentang peranan musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender terhadap kualitas tidur anak usia prasekolah di RSUD Sleman Yogyakarta antara lain sebagai berikut:

1. Bagi RSUD Sleman Yogyakarta

Peranan musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender dapat meningkatkan kualitas tidur anak usia prasekolah yang mengalami kualitas tidur buruk akibat sakit dengan memperhatikan lingkungan anak, seperti kebisingan, memberikan edukasi kepada orangtua terkait



cara mendampingi anak agar tidak meangis secara terus menerus. Maka peneliti berharap intervensi keperawatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengobatan untuk anak usia prasekolah yang mengalami kualitas tidur yang buruk.

## 2. Bagi Orangtua Responden

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik di masa prasekolah akan lebih optimal jika anak mendapatkan kualitas tidur yang baik. Musik tak lelo ledung yang dikombinasikan dengan aromaterapi lavender dapat membantu anak yang mengalami kualitas tidur yang buruk menjadi baik dengan peranan orangtua yang paling penting untuk membantu proses penyembuhan anak. Sehingga kualitas tidur anak membaik dan tumbuh kembang anak pun akan lebih baik.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Intervensi peranan musik tak lelo ledung dan kombinasi aromaterapi lavender ini dapat diberikan lebih dari 3 hari untuk mendapatkan hasil evaluasi kualitas tidur yang lebih baik serta lebih memperhatikan lingkungan anak, psikologis anak, peranan orangtua, serta jenis penyakit yang diderita anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyaningsih, S., & Kustiningsih, K. (2017). *Hubungan Stress Hospitalisasi dengan Perubahan Pola Tidur Pasien Anak Usia Prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Aini, R. N., Sulistyorini, L., & Juliningrum, P. P. (2023). *Pengaruh Stres Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Permainan Peralatan Medis dan Puzzle di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Kaliwates. GLOBAL HEALTH SCIENCE*, 8(1), 1-8.
- Aizah, S., & Wati, S. E. (2014). *Upaya menurunkan tingkat stres hospitalisasi dengan aktifitas mewarnai gambar pada anak usia 4-6 tahun di ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri. Jurnal*,(25), 6-10.
- Anggraeny, F. I., Alfianti, D., & Purnomo, S. E. (2014). *Pengaruh Terapi Musik Pop Terhadap Kualitas Tidur Anak Usia Sekolah (6-12Tahun) Yang Dirawat Di Rsud Ambarawa. Karya Ilmiah*.
- Devi, N. K. A., & Heri, M. (2021). *Pemenuhan Kebutuhan Istirahat Dan Tidur Pada Anak: Literature Review. Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(1), 7-16.

- Dewi, I. M., & Ernawati, Y. (2022). *Aroma Therapy pada Anak Usia Sekolah di Kampung Nologaten, Caturtunggal, Depok, Sleman. Jurnal Peduli Masyarakat, 4(2), 347-350.*
- Dirgayunita, A. (2016). *Depresi: Ciri, penyebab dan penanganannya. Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 1(1), 1-14.*
- Fitri, A. Y. (2021). *Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Anak Dengan Susah Tidur Di Tempat Praktik Mandiri Bidankotabumi Lampung Utara (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).*
- Fuadah, D. Z., & Rachmania, D. (2020). *Perbedaan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Yang Didampingi Orang Tua Dan Selain Orang Tua. Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing, 4(2), 13-22.*
- Kapti, R. E., & Ahsan, S. N. R. S. (2017). *Pengaruh Dongeng Terhadap Perubahan Gangguan Tidur Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit. Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 3(1).*
- Kristanti, A., & Lestari, N. E. (2018). *Dongeng Meningkatkan Kualitas Tidur Pada Anak Usia Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 8(03), 468-471.*
- Lestari, W. (2015). *Pengaruh bermain origami terhadap kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang mawar RSUD Kraton Pekalongan. FIKkeS, 8(1).*

- Mariani, R. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Tidur Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Tahun 2016. Jurnal Keperawatan Abdurrah, 2(2), 42-49.*
- Monalisa, M. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Tidur Pada Anak Usia Pra Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi. NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 12(4), 179-184.*
- Nukha, K., Nengsih, N. A., & Saprudin, N. (2020, February). *Perbandingan Efektivitas Aromaterapi Lavender Dengan Musik Pop Terhadap Kualitas Tidur Anak Yang Menjalani Hospitalisasi. In National Nursing Conference (Vol. 1, No. 1, pp. 18-18).*
- Pamungkas, A. L. H., & Riyadi, G. Y. (2023). *Pak Ganjar (Paket Kompres Ice Gell Aromaterapi Dan Jam Musik Relaksasi) Mengurangi Cemas Dan Nyeri Pada Anak Usia Prasekolah Selama Pemasangan Infus. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 6(1), 32-37.*
- Permana, B. (2017). *Pengaruh Terapi Musik (Lagu Anak-Anak) terhadap Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RS Amal Sehat Wonogiri (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).*
- Retnaningsih, D., & Kustriyani, M. 2018. *“Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 3 Candisari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.” Jurnal Ners Widya Husada 1(1).*

- Ririn Saputri Rahayu, R. S. R. (2014). *Pengaruh terapi bercerita terhadap kualitas tidur anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat INP RSAM Bukittinggi tahun 2014* (Doctoral dissertation, STIKes PERINTIS PADANG).
- Septiana, P. (2018). *Hubungan Durasi Tidur dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 3-8 Tahun. Global Medical and Health Communication, 6(01), 63-67.*
- Shahidi, B., Khajenoori, F., Najar zadegan, M. R., Mameneh, M., Sheikh, S., Babakhanian, M., ... & Ghazanfarpour, M. (2019). *A systematic review of the effectiveness of aromatherapy massage on sleep in children and infants. International Journal of Pediatrics, 8(5), 11233-11241.*
- Sriyanah, N., Efendi, S., Nurleli, N., & Mardati, M. (2021). *Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar. An Idea Health Journal, 1(01), 01-05.*
- Vitrianingsih, V., & Khadijah, S. (2019). *Efektivitas aroma terapi lemon untuk mengatasi emesis gravidarum. Jurnal Keperawatan , 11 (4), 277-284.*
- Wahyuni, W. (2016). *Tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi berhubungan dengan perubahan pola tidur di RSUD Karanganyar. Gaster, 14(2), 100-111.*
- Wahyuningrum, E., R Yulianti, N., & K Gayatina, A. 2019. "Gambaran Kebiasaan Tidur Anak Usia Sekolah." *Jurnal Keperawatan BSI 7(1): 1–10.*

- Wang, C. F., Sun, Y. L., & Zang, H. X. (2014). *Music therapy improves sleep quality in acute and chronic sleep disorders: A meta-analysis of 10 randomized studies. International journal of nursing studies, 51(1), 51-62.*
- Widodo, D. P., & Soetomenggolo, T. S. (2016). *Perkembangan normal tidur pada anak dan kelainannya. Sari Pediatri, 2(3), 139-45.*
- Wijayanti, A. E. (2020). *Terapi Musik pada Pasien di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Tentara dr. Soejono Magelang. DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2).*
- Wijayanti, A. E., Bara, A. A., & Riton, H. (2022). *Edukasi dan Pengenalan Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kelelahan (Fatigue) pada Pasien Hemodialisa: Education and Introduction of Aromatherapy Lavender on Fatigue Levels in Hemodialysis Patients. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan, 2(4), 26-33.*
- Wulandari, M. M. S. (2020). *Pemberian Aromaterapi Pappermint Terhadap Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Anak Dengan Bronkopneumonia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).*
- Wulandari, S. (2020). *Pengaruh Aroma Terapi Terhadap Kualitas Tidur Anak Yang Menjalani Hospitalisasi:(Literatur Review). PIN-LITAMAS, 2(1), 258-266.*